

BAB III

METODE PENELITIAN

Menurut Sukmadinata (2008, hal. 317) Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu. Sehubungan dengan pengertian tersebut Sukandar rumidi mengatakan bahwa metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan dan menjawab masalah yang dikemukakan dalam penelitian (2006, hal. 111) Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau *library research*, Penelitian studi pustaka adalah penelitian kepustakaan yang dilaksanakan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis (Kartono, 1998, hal. 78).

1.1 Desain Penelitian

Menurut Aan komariah dan Djam'an Satori (2014, hal. 1) penelitian adalah kegiatan ilmiah yang penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi solusi dari pemecahan masalah. Banyak ilmuwan yang memulai kegiatan ilmiahnya dengan melakukan penelitian ilmiah. Penelitian dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan permasalahan dibalik fenomena yang terjadi sehingga terungkap kebenaran sesungguhnya dan didapat pengetahuan baru yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Menurut Umar (2008, hal. 6) Desain penelitian adalah rencana untuk memilih sumber-sumber daya dan data yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis tafsir tahlili dan muqaran.

1.2 Pendekatan Penelitian

Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai perintah dakwah dan nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125,

maka peneliti ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena dengan pendekatan penelitian kualitatif akan diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Sebagaimana menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell (1998, hal. 24) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan sebagai metode penelitian yang berorientasi pada kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas social, dll.

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana dikutip oleh Saeful Rahmat (2009, hal. 2) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut didapatkan setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi focus penelitian. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam satu fenomena (Asyafah, 2019, hal. 259).

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode tafsir tahlili dan muqaran sebagai alat bantu untuk memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai QS. An-Nahl ayat 125. Metode tafsir tahlili menurut Muhaimin (2012, hal. 113) adalah corak tafsir yang dilakukan dengan cara menjelaskan ayat al-qur'an dari berbagai aspek, juga maksud yang terkandung didalamnya, sehingga mufasir menjelaskan ayat-per ayat, surat per surat, makna lafadz, lafal, susunan kalimat,

persesuaian ayat dengan ayat lain, dan *asbabunnuzul* atau sebab turunnya ayat tersebut. Berikut adalah langkah-langkah metode tahlili (Ibrahim, 2010, hal. 643):

- 1) Menerangkan munasabah ayat dengan ayat lain atau surat dengan surat lain. Dalam penelitian ini peneliti menerangkan tentang munasabah atau hubungan antara QS. An-Nahl ayat 125 dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
- 2) Menerangkan sebab turun ayat. Peneliti membahas *asbabunnuzul* atau sebab turunnya ayat dari QS. An-Nahl ayat 125.
- 3) Menerangkan mufradat/ kosakata dari ayat yang dikaji. Kosakata dalam ayat ini diuraikan oleh peneliti kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia.
- 4) Menerangkan kandungan ayat secara umum. Peneliti menguraikan tafsiran dari QS. An-nahl ayat 125 dari 15 mufassir dalam bentuk uraian.
- 5) Menganalisis makna ayat dan maksud syara yang terkandung didalamnya. Dalam penelitian ini analisis makna ayat dilakukan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian yaitu pendapat para mufassir tentang QS. An-Nahl ayat 125.

Adapun metode tafsir muqaran/ perbandingan adalah metode tafsir menggunakan pendekatan perbandingan antara ayat-ayat al-qur'an yang redaksinya berbeda namun isi kandungannya sama, atau antara ayat-ayat yang redaksinya hampir sama dan isi kandungannya berlainan (Izzan, 2009, hal. 106). Langkah-langkah metode muqaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan teks ayat yang memiliki persamaan atau kemiripan dalam dua kasus atau lebih dan atau memiliki redaksi berbeda dalam kasus yang sama.
- 2) Membandingkan ayat dengan hadits yang terlihat seperti bertentangan
- 3) Membandingkan perbedaan pendapat para mufassir dalam menafsirkan ayat yang sama (Ibrahim, 2010, hal. 646).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode tafsir muqaran sebagai alat bantu dalam membandingkan pendapat 15 mufassir mengenai QS. An-Nahl ayat 125 untuk menggali pemahaman dan penafsiran dari ayat tersebut secara mendalam. Jadi metode tafsir muqaran digunakan peneliti dengan cara membandingkan pendapat para ahli tafsir dalam menafsirkan QS. An-nahl ayat 125.

1.3 Definisi Operasional

Dirasa perlu adanya penjelasan dari istilah-istilah penelitian, agar memberikan informasi awal kepada pembaca supaya tidak terjadi salah faham tentang istilah yang dimaksudkan oleh peneliti. Berikut istilah-istilah yang dimaksud:

A. Model Pembelajaran

Model oprasional dari sebuah metode, berbentuk langkah-langkah pembelajaran yang dapat dikembangkan berdasarkan nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125.

B. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah secara formal.

C. Nilai Dakwah

Nilai dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang berkaitan dengan unsur kegiatan mengajak atau menyeru manusia (dengan segala bentuk penggunaannya) kepada Islam

1.4 Sumber Data

A. Data Primer

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep dakwah dalam Al-quran. Oleh karena itu, sumber data utama yang akan dijadikan penelitian ini adalah QS. An-Nahl ayat 125 dan dengan merujuk pada tafsir-tafsir berikut: tafsir Al-qur'an Al-Adzim karya Ibnu Katsir, tafsir Al-Munir karya Wahbah Az-Zuhaili, tafsir At-Thabari karya Abu Ja'far Muḥammad bin Jarir At-Thabari, tafsir Jalalain karya As-Suyuti, tafsir Al-Maraghi, tafsir As-Sya'rawi, tafsir Al-Wasit, tafsir Mafatih Al-Ghaib karya Fahrudin Ar-Razi, tafsir Al-Bahru Al-Muhit karya Abu Hayyan Al-Andalusi dan tafsir Anwar At-Tanzil waa Asraru Ta'wil karya Nashiruddin Al-

Baidhawi, tafsir Al-Baghawi, tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka, tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab, tafsir An-Nasafi, dan tafsir Al-Qusyairi.

B. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah, buku-buku dakwah, buku-buku keagamaan, buku-buku pendidikan, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Digunakannya data sekunder ini adalah sebagai upaya untuk mendapatkan pembahasan yang lebih mendalam terhadap data yang diperoleh, sehingga dicapai analisis data yang mendalam.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dari penelitian, karena hasil penelitian sangat dipengaruhi dari data-data yang dikumpulkan peneliti. Sejalan dengan pentingnya pengumpulan data Aan komariah dan Djam'an Satori (2014, hal. 103) mengemukakan bahwa, langkah pengumpulan data merupakan penentu berjalannya penelitian dengan baik atau sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan pengumpulan data merupakan inti dari penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi dan studi kepustakaan, yang memiliki karakteristik memperoleh informasi bukan dari orang sebagai sumber data melainkan diperoleh dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen, peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji data-data yang berkaitan tentang masalah yang diteliti, yaitu mengumpulkan data-data melalui sumber bacaan dari Al-qur'an tepatnya surat An-Nahl ayat 125 dan penjelasan ayat tersebut dari kitab-kitab tafsir serta buku-buku dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Berdasar kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, kemudian peneliti memilah data dengan memilih data-data yang dianggap penting dan tidak. Peneliti selanjutnya menindaklanjuti data-data yang telah dihimpun untuk kemudian dianalisis dan disintesis serta dibandingkan atau dibahas dengan berbagai teori juga pendapat para ahli sehingga diperoleh pendapat mufassir tentang perintah dakwah dan nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125. Kemudian

peneliti membahas rumusan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125 tersebut. Sehingga didapatkan pemahaman mengenai rancangan pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125.

1.6 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Menurut Sugiono (2010, hal. 102) instrument penelitian adalah adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrument utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Sugiono menambahkan, Sebagai alat instrumen peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya agar mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan lima belas kitab tafsir untuk mendapatkan penafsiran QS. An-nahl ayat 125 , kemudian mencari nilai dakwah didalamnya dan kemudian mencari hubungan nilai dakwah tersebut dengan pengembangan model pembelajaran PAI.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No	Komponen	Data Yang Dicari	Ketersediaan	
			Ada	Tidak
1	Pendapat Para Mufassir Tentang QS. An-Nahl:125	Teks Ayat		
		Mufradat Ayat		
		Munasabat Ayat		
		Asbabunnuzul Ayat		
		Perintah Dakwah Dalam Ayat		
2	Nilai Dakwah Dalam QS. An-Nahl: 125	Dakwah		
		Hikmah		

		Mauidzah Hasanah		
		Jidal		
		Hidayah Hak Prerogatif Allah		
3	Pengembangan Model Pembelajaran PAI berdasarkan Nilai Dakwah QS. An-Nahl:125	Hikmah		
		Mauidzah Hasanah		
		Jidal		

1.7 Koding Data

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data maka peneliti menggunakan teknik coding data terhadap sumber data sebagai berikut.

Tabel 3.2 Keterangan Koding Data

No	Nama Kitab Tafsir	Penafsir	Kode Tafsir
1	Jami'ul Bayan 'An Ta'wilil Qur'an	Ibnu Jarir At-Thabari	TFSR 1
2	Al-Qur'an Al-Adzim	Ibnu Katsir	TFSR 2
3	Al-Maraghi	Ahmad Mustafa Al-Maraghi	TFSR 3
4	Mafatih Al-Ghaib	Fakhruddin Ar-Razi	TFSR 4
5	Anwar At-Tanzil Wa Asraru Ta'wil	Nashiruddin Al-Baidhawi	TFSR 5
6	Al-Bahru Al-Muhit	Abu Hayyan Al-Andalusi	TFSR 6
7	Al-Munir	Wahbah Az-Zuhaili	TFSR 7
8	Jalalain	Jalaluddin As-Suyuti	TFSR 8
9	Al-Wasit	Lajnah Ulama	TFSR 9
10	As-Sya'rawi	Muthawali As-Sya'rawi	TFSR 10
11	Lathaif Al-Isyarat	Abdul Malik Al-Qusyairi An-Naisaburi	TFSR 11
12	An-Nasafi	Abdullah Bin Ahmad Bin Muhammad An-Nasafi	TFSR 12

13	Ma'alim At-Tanzil	Muhammad Husain Bin Mas'ud Al-Baghawi	TFSR 13
14	Al-Azhar	Buya Hamka	TFSR 14
15	Al-Misbah	Muhammad Quraish Shihab	TFSR 15

1.8 Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rijali (2018, hal. 84), analisis data merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara dan yang lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan menemukan temuan baru bagi orang lain. Menurut Sugiyono (2010, hal. 247) langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut :

A. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang penting, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan keterangan yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila suatu saat diperlukan. Oleh sebab itu, ketika peneliti melakukan penelitian lalu menemukan segala sesuatu yang dirasa asing atau belum dikenal sebelumnya justru itulah yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi data.

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang telah diperoleh dengan memilah data-data yang dianggap penting dan membuang data yang dianggap tidak penting dengan berdasar kepada rumusan masalah penelitian ini.

B. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti mendisplay data dalam bentuk uraian, kemudian ditampilkan juga dalam bentuk tabel data agar mempermudah pemahaman, sehingga memudahkan peneliti untuk melanjutkan langkah penelitian selanjutnya.

C. Verifikasi dan Simpulan

Menurut Sugiono (2010, hal. 252), kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila nantinya tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan mampu menyimpulkan pendapat berdasarkan uraian sebelumnya. Simpulan akhir haruslah selaras dengan tujuan penelitian.

Dalam tahap ini, peneliti menarik kesimpulan sementara dari data yang telah didapat hingga didapatkan temuan penelitian yang dimaksud yaitu: pendapat para mufassir tentang perintah dakwah dalam QS. An-Nahl ayat 125, nilai dakwah yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 125 dan pengembangan rancangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan nilai dakwah dalam QS An-Nahl ayat 125.